

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Nama Dharmasraya muncul hanya sekali di dalam prasasti Dharmasraya tahun 1286 M, sebagai nama daerah atau lokasi tempat didirikannya arca Amoghapasa. Dari berita praasasti tersebut dapat diperkirakan bahwa Dharmasraya merupakan daerah yang cukup ramai dan penting pada masa itu, sehingga Arca Amoghapasa yang dikirim Krtanegara sebagai tanda persahabatan dengan Tribhuwana Mauliwarmadewa (Raja Melayu pada masa itu) perlu didirikan di Dharmasraya. Pendirian arca Amoghapasa di Dharmasraya tentunya dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup ramai dan dapat dikunjungi atau diperhatikan oleh sebagian besar penduduk kerajaan Melayu, dan tentunya dekat dengan tempat tinggal raja. Lebih lanjut pada akhir prasasti disebutkan bahwa semua penduduk dari empat kasta yaitu Arya, Brahmana, Waisya, dan Sudra bersuka cita menyambut kedatangan arca Amoghapasa di Dharmasraya. Lokasi yang demikian hanya dimungkinkan kalau lokasi tersebut (Dharmasraya) merupakan pusat pemerintah atau ibukota Kerajaan Melayu.

Kota Dharmasraya yang dianggap mempunyai peranan penting dan sebagai ibukota kerajaan Melayu dapat pula ditelusuri dari naskah kuno Nagarakartagama yang di tulis oleh Mpu Prapanca seperti yang sudah disebut oleh penulis sebelumnya. Dan hal ini membuktikan bahwa Dharmasraya masih merupakan Negara bawahan kerajaan Majapahit pada sekitar 1365 M, pada saat kitab sastra tersebut ditulis oleh Mpu Prapanca. Berdasarkan uraian ini, maka kota Dharmasraya pada tahun 1286 telah menjadi pusat pemerintahan atau ibukota Kerajaan Melayu sampai dengan tahun 1347 M, tahun terakhir masa pemerintahan Adityawarman, yang didasarkan pada prasasti Amoghapasa 1347 M2. Masih terus dilakukan upaya oleh pemerintah untuk menggali sejarah yang ada di Kabupaten Dharmasraya terutama yang paling erat kaitannya dengan menemukan ibukota Kerajaan Dharmasraya, yang hingga saat ini masih terus di cari kebenarannya. Kehadiran candi Padang Roco, Pulau Sawah dan Situs Rambahan dianggap belum merupakan bukti yang kuat karena masih terus dilakukan ekskavasi di sekitar percandian ini.

2. Peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Dharmasraya tersebar hampir di seluruh Kabupaten Dharmasraya seperti : Kecamatan Sitiung, Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Koto Besar dan Kecamatan Padang Laweh. Kondisi terkini dari peninggalan- peninggalan tersebut sebagian ada yang terawatt seperti Komplek Percandian Padang Roco, Rumah Gadang Siguntur, Masjid tua Siguntur, Makam-makam tua Siguntur, Rumah

Gadang Sungai Dareh, Rumha Gadang Pulau Punjung, Rumah Gadang Koto Besar dan juga Rumah Gadang Padang Laweh. Sementara, beberapa peninggalan lainnya dalam keadaan yang memprihatinkan dan tidak terurus seperti Masjid Tua Koto Besar.

3. Mengenai Pariwisata, Pemerintah sedang melakukan upaya untuk bisa menjadikan pariwisata sebagai salah satu pendapatan daerah selain dari karet dan sawit, hanya saja proses untuk menuju hal itu masih sangat panjang di karenakan kepemimpinan Bupati yang baru masih melakukan penataan dan perbaikan disana sini. Dan pemerintah sudah melakukan beberapa upaya walaupun hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan, misalnya Bupati yang saat ini menjabat Sutan Riska Tuanku Kerajaan ddi awal masa jabatannya sebagai Bupati Dharmasraya, ia beserta jajarannya pergi mengunjungi Candi Padang Roco, hal ini dianggap sebagai awal yang baik untuk memajukan kepariwisataan Kabupaten Dharmasraya. Dan setelah itu pemerintah Kabupaten juga sudah menjalin kerjasama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya dan Balai Arkeologi Medan dalam hal peninggalan bersejarah karena sebagaimana yang penulis ketahui di lapangan bahwasanya hanya Candi Padang Roco yang dalam keadaan baik dan terawat, sedangkan candi yang lain masih sangat memprihantinkan dengan akses yang sulit. Dan mengenai akses yang sulit ini bapak budi juga menerangkan bahwa akan ada perbaikan jalan untuk menuju ke situs-situs tersebut. Dan sebelum pemerintah melakukan perubahan besar-besaran dalam hal kepariwisataan, pemerintah terlebih dahulu ingin membuat program-program

yang mensejahterakan rakyat, karena bagaimana mungkin pemerintah menarik wisatawan sementara masyarakatnya berada di bawah garis kesejahteraan sosial.

5.2 Saran

Diharapkan pemerintah Kabupaten Dharmasraya dan Masyarakat Dharmasraya dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada karena ini merupakan aset daerah yang sangat berharga

